

# PENERAPAN METODE *QUANTUM TEACHING* PADA KEGIATAN ASISTENSI PENGAJARAN AKUNTANSI DI SMA TARSISIUS 1 JAKARTA

Theresya Evelyne<sup>1</sup>, Elsa Imelda<sup>2</sup> & Sriwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: theresya.125200082@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: elsai@fe.untar.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: sriwati@fe.untar.ac.id

## ABSTRACT

*Creating a pleasant learning atmosphere within the classroom is one of the keys to fostering interest and enthusiasm for learning in students. A fun and interactive learning atmosphere will help students more easily accept the material provided. Teacher-centered is a learning method that is generally carried out in learning activities in schools so that students become quickly bored and passive which results in learning outcomes that are not optimal. So from this problem the answer that may be used is to apply other methods in conducting learning. One method that may be used is the quantum teaching method. The quantum teaching method is a technique that focuses on interaction so as to create a fun and interactive atmosphere, so that students are motivated to learn and have the willingness to be actively concerned within the studying method. This quantum teaching method is applied in the teaching assistance program at SMA Tarsisius 1 Jakarta. The use of quantum teaching methods helps Tarsisius 1 Jakarta High School students to be more active in learning activities. The atmosphere in the study room is quite pleasant, does not seem stiff, and many students are willing to ask questions if they experience difficulties. It might be said that the approach to the quantum teaching method is very helpful in learning activities.*

**Keywords:** *Quantum Teaching, Interactive, Teaching Assistance*

## ABSTRAK

Menciptakan suasana belajar di kelas yang menyenangkan merupakan salah satu kunci dari menumbuhkan minat dan semangat belajar pada siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif akan membantu pelajar lebih praktis dalam menerima materi yang diberikan. *Teacher-centered* merupakan suatu metode pembelajaran yang umumnya dilakukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan pasif yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Maka dari permasalahan tersebut jawaban yang bisa digunakan adalah menerapkan metode lain dalam melakukan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu *metode quantum teaching*. *Metode quantum teaching* adalah sebuah metode yang berfokus pada interaksi yang akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memiliki kemauan untuk terlibat secara aktif pada proses belajar. *Metode quantum teaching* ini lah yang diterapkan dalam program asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta. Penggunaan pendekatan *quantum teaching* membantu peserta didik SMA Tarsisius 1 Jakarta untuk mampu lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar dalam kelas pun terbilang cukup menyenangkan, tidak terkesan kaku, dan banyak peserta didik yang mau bertanya jika mengalami kesulitan. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pendekatan dengan *quantum teaching method* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** *Quantum Teaching, Interaktif, Asistensi Mengajar*

## 1. PENDAHULUAN

*Teacher centered* adalah suatu metode yang umumnya dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Harden dan Crosby (2000) metode *teacher centered* ini adalah suatu metode pembelajaran dimana guru atau pengajar memfokuskan diri untuk menyampaikan suatu

materi. Metode *teacher centered* ini, secara tidak langsung mengakibatkan siswa/i tidak aktif atau menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian guru atau pengajar lebih senang menerapkan metode ini sebab tidak memerlukan praktik yang rumit. Hanya dengan mentransfer ilmu dan menjelaskan materi yang ada dalam modul ajar atau referensi lain. Solihatin serta Raharjo (2007) mengungkapkan bahwa pemilihan suatu teknik atau metode pembelajaran harus sinkron dengan tujuan kurikulum serta potensi peserta didik adalah suatu hal yang memang wajib dimiliki oleh seorang pengajar dan teknik atau metode yang diterapkan juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka digunakanlah metode *quantum teaching* pada kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta, yang mana metode *quantum teaching* pertama kali dikenalkan Bobbi DePorter yang memberikan konsep kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif (DePorter, 2005). Kerangka rancangan yang diciptakan olehnya disebut dengan TANDUR dimana membedakan kegiatan belajar ke dalam dua bagian yaitu konteks dan konten yang mana menghasilkan suasana belajar yang efektif dan interaktif, sehingga tercipta suasana belajar yang mendorong siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna. Sebagaimana yang disebutkan bahwa kerangka rancangan dari metode *quantum teaching* adalah TANDUR (DePorter et al, 2011).

TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Konsep dari kerangka rancangan TANDUR ini dipandang dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kunci agar bisa menerapkan metode *quantum teaching* adalah menjaga hubungan baik antar siswa dan pengajar serta membangun hubungan emosional antara siswa dan pengajar. Hal tersebut dapat membantu untuk mengasah rasa ingin tahu siswa yang mana dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga akan membantu peserta didik dalam menghasilkan prestasi yang lebih baik. Penggunaan metode *quantum teaching* dapat dipercaya mampu memaksimalkan prestasi siswa, hal tersebut dikarenakan dalam penerapan metode *quantum teaching*, siswa/i akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang membahas mengenai peningkatan hasil belajar melalui metode *quantum teaching* (Rumapea, Syahputra, & Surya, 2017).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta dimulai sejak pertengahan Agustus yaitu pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022 sampai dengan awal November 2022. Asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta diadakan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu dan pada setiap proses pengajaran akan diawali dengan penjelasan mengenai teori yang ada dalam setiap materinya lalu dilanjutkan pembahasan soal. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) setelah jam pembelajaran yaitu jam 14.30. Dalam pelaksanaannya terdapat empat mahasiswa dan satu dosen pembimbing serta guru pamong. Namun, saat masuk ke dalam kegiatan tersebut hanya dosen pembimbing dan mahasiswa yang mengajar bahan ajar yang sudah disediakan. Setiap minggunya mahasiswa mengajar secara kelompok untuk membahas materi sesuai modul yang sudah dibagikan.

Teknik pembelajaran yang digunakan adalah *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah salah satu teknik, strategi, dan pendekatan pembelajaran dimana mewajibkan pengajar mempunyai keterampilan lebih untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengatur sistem pembelajaran, sehingga pengajar mampu membangun suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan berpusat kepada keterampilan peserta didik. *Quantum teaching* tercipta dari interaksi-interaksi berbagai unsur yang digabungkan sehingga membantu peserta didik dalam belajar (Rumapea, Syahputra, & Surya, 2017).

Dalam penerapan *quantum teaching* terdapat beberapa ciri utama. Mengacu pada A'la (2010), ada beberapa ciri yang mendasari dalam pelaksanaan teknik *quantum teaching* di antaranya:

- a. Adanya unsur demokrasi pada aktivitas pembelajaran yang dimana pada penerapannya peserta didik terlibat aktif, sebab diberikan kesempatan yang sama;
- b. Adanya kepuasan dari peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan untuk memahami dan mengerti hal atau materi yang diberikan;
- c. Peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan, hal tersebut terjadi sebab peserta didik akan mengulang kembali materi pembelajaran walupun sudah menguasainya, jadi jika memang terdapat materi yang kurang dimengerti, siswa akan paham dengan sendirinya sebab bahan ajar yang diberikan dapat diulang agar keseluruhannya mampu untuk dimengerti;
- d. Adanya kemampuan pengajar untuk menampilkan temuan yang dibuat siswa, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya;

Dalam menerapkan *quantum teaching* pada kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar dengan memberikan motivasi dengan pembawaan yang menyenangkan untuk menarik minat pelajar. Dengan memberikan motivasi yang mengarah peserta didik akan merasa lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius;
- b. Melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab serta mengerjakan latihan soal yang sudah dibahas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelajar dapat terdorong untuk mencari tahu lebih lagi mengenai bahan ajar yang diberikan;
- c. Memberikan konsep bahan ajar dengan penyampaian yang mudah dan praktis serta tanya jawab antara pengajar dan peserta didik sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik;
- d. Mendorong siswa untuk mengalami dan mendapat pengalaman langsung mengenai bahan ajar yang akan diajarkan. Yang dimaksud mendapat pengalaman langsung adalah dengan mendemonstrasikan secara langsung dengan bermain peran dalam suatu kasus, dalam hal ini adalah mengenai sistem penjurnalan dalam akuntansi yang dimana siswa mengalami langsung bagaimana sebuah sistem penjurnalan akuntansi berjalan dari awal hingga akhir;
- e. Mengulangi semua materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan menanyakan beberapa hal tentang bahan ajar yang sedang dibahas, agar peserta didik dapat lebih menguasai materi yang diberikan;
- f. Memberikan penghargaan baik itu pujian maupun hadiah kecil bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari latihan soal maupun bagi peserta didik yang aktif bertanya;

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta, mata pelajaran yang menjadi fokus dalam kegiatan asistensi adalah akuntansi. Setelah kegiatan asistensi pengajaran akuntansi di SMA Tarsisius 1 Jakarta dilakukan, dengan menggunakan metode *quantum teaching* yang mengedepankan interaksi, dapat disimpulkan bahwa siswa/i lebih interaktif dan mau bertanya mengenai bahan ajar yang disampaikan. Penyampaian bahan ajar yang diberikan juga mampu diterima dan dimengerti dengan baik di setiap modul dan pembahasan materi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**

*Hasil kuesioner kepuasaan peserta didik SMA Tarsisius 1 Jakarta*

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Apakah pembahasan persamaan akuntansi, perbedaan perusahaan jasa dan dagang cukup jelas?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 7 Skala 5 = 6
2.	Apakah pembahasan sistem penjurnalan jasa cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 7 Skala 5 = 6
3.	Apakah pembahasan sistem buku besar dan kertas kerja perusahaan jasa cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 5 Skala 5 = 8
4.	Apakah pembahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 5 Skala 5 = 8
5.	Apakah pembahasan laporan keuangan perusahaan jasa cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 0 Skala 4 = 7 Skala 5 = 7

6.	Apakah pembahasan piutang dan persediaan perusahaan dagang cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 6 Skala 5 = 7
7.	Apakah pembahasan sistem penjurnalan dagang cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 2 Skala 4 = 5 Skala 5 = 6
8.	Apakah pembahasan sistem buku besar dan kertas kerja perusahaan dagang cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 7 Skala 5 = 6
9.	Apakah pembahasan ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 2 Skala 4 = 5 Skala 5 = 7
10.	Apakah pembahasan laporan keuangan perusahaan dagang cukup dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 5 Skala 5 = 8
11.	Apakah latihan soal sesuai dengan harapan?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 2 Skala 4 = 3 Skala 5 = 9

12.	Apakah pembahasan latihan soal dari mahasiswa dapat dimengerti?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 4 Skala 5 = 9
13.	Apakah pembahasan jawaban yang dibahas mudah dipahami?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 0 Skala 4 = 4 Skala 5 = 9
14.	Apakah pembahasan yang dibawakan oleh mahasiswa bermanfaat?	Skala 1 = 0 Skala 2 = 0 Skala 3 = 1 Skala 4 = 3 Skala 5 = 9

Siswa/i yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdapat 17 siswa/i dari jurusan IPA maupun IPS. Namun, tabel diatas merupakan hasil kuesioner yang diisi oleh 14 siswa yang pada saat itu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler Lab.Akuntansi yang diselenggarakan dalam merealisasikan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan. Diharapkan melalui kegiatan asistensi dengan menggunakan metode *quantum teaching* ini mampu membekali siswa/i SMA Tarsisius 1 Jakarta dalam bidang akuntansi dan juga meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih interaktif dan aktif pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Foto kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1**

Foto kegiatan asistensi mentoring di SMA Tarsisius 1 Jakarta



Seperti yang disebutkan diatas bahwa dalam melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta menggunakan metode *quantum teaching*, dimana penerapan ini berkaitan erat dengan kerangka rancangan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Dalam kegiatan belajar yang pertama mahasiswa sudah menerapkan kerangka rancang “tumbuhkan”. Mahasiswa menumbuhkan motivasi peserta didik dengan pembawaan yang terkesan menyenangkan namun tetap serius sehingga dapat mendorong minat belajar peserta didik dan merangsang rasa keingintahuan peserta didik. Tahap tumbuhkan ini dapat menjadi jembatan guna memasuki materi sehingga peserta didik dapat lebih serius dalam mempelajari bahan ajar yang akan diberikan.

Kerangka rancang kedua yaitu “alami”, mahasiswa dapat menguasai model belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar berfokus pada kegiatan tanya jawab dan diskusi dimana hal ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik mengenai materi dan tugas yang diberikan. Kerangka rancang ketiga adalah “namai”, mahasiswa mampu melakukan rancangan ketiga ini dengan baik dan lancar. Mahasiswa melakukan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai bahan ajar yang dibahas. Hal tersebut akan menambah wawasan peserta didik mengenai bahan ajar yang sedang dibahas.

Dalam merealisasikan kerangka rancang keempat yaitu “demonstrasi” mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan kegiatan *role play* dimana dalam kegiatan ini, peserta didik memainkan sebuah peran secara langsung dalam materi sistem penjurnalan akuntansi. Dengan kegiatan *role play* ini peserta didik akan lebih menguasai materi karena terjun langsung dalam sebuah peran. Pada kerangka rancang kelima yaitu “ulangi” mahasiswa menanyakan ulang bahan ajar yang sudah dibahas dan peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bahan ajar tersebut. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mengerti bahan ajar karena dilakukan pengulangan pada bahan ajar yang diajarkan. Yang terakhir yaitu kerangka rancang “rayakan”. Pada kerangka rancang ini mahasiswa akan memberikan *reward* seperti pujian atau hadiah kecil.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penggunaan metode *quantum teaching* telah menghasilkan dampak yang positif bagi kegiatan asistensi mengajar di SMA Tarsisius 1 Jakarta. Dengan diterapkannya metode ini siswa/i merasa puas dengan penyampaian materi yang diberikan selain itu siswa/i dapat memahami keseluruhan materi dengan baik serta siswa/i menjadi lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Disarankan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan ini khususnya SMA Tarsisius 1 Jakarta dapat dilaksanakan kembali, karena mengacu pada pembagian jurusan IPA maupun IPS dapat dilihat bahwa tidak jarang juga siswa dengan jurusan IPA tertarik dengan ilmu akuntansi.

#### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, SMA Tarsisius 1 Jakarta, serta segenap tim yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Kegiatan asistensi mengajar, yang merupakan salah satu kegiatan merdeka belajar – kampus merdeka (MBKM), tidak mampu berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut.

## REFERENSI

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching*. Buku Pintar dan Praktis. Jogjakarta. DIVA Press.
- DePorter, B. (2005). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. (2011). *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Harden, R., & Crosby, J. (2000). AMEE education guide no. 20: the good teacher is more than a lecturer: the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher*.
- Rumapea, G., Syahputra, E., dan Surya, E. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*. Vol. 4 (2).
- Solihatin, E & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.